ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.1660

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN PADA MATA PELAJARAN PAI (STUDI KASUS DI KELAS X.E7 SMAN 1 PAINAN)

Melisa Defani & Wirdati
Universitas Negeri Padang
melisadefani11@gmail.com

Abstract

The problem of this research is how to implement active, creative, effective and fun learning in improving the quality of PAI learning at SMA N 1 Painan, becouse there are still many conventional learning implementasions. The research method used is qualitative research which refers to the problem study approach and the focus or core of this research is to see and know how teachers are able to create an active, creative, effective and fun learning atmosphere in PAI subjects. Then for the types of data that exits in this study are data in the from of primary data and secondary data, while the information obtained is data generated from observasion in the field and also interwiws with informants. The informants selected by the researcher included : Deputy Curriculum, Teachers who teach in class X.E7 an students in class X.E7 SMA N 1 Painan. As for the result, the researchers found that the PAKEM learning model was able to improve student learning outcomes.

Keywords *: Implementasion; Model ; PAKEM ; PAI*

Abstrak : Adapun permasalahan penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA N 1 Painan, karena masih banyaknya pelaksanaan pembelajaran yang bersifat konvensional. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitaif yang merujuk kepada pendekatan study kasus serta fokus atau inti dari penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui bagaimana guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran PAI. Kemudian untuk jenis data yang ada pada penelitian ini merupakan data yang berbentuk data primen dan data sekunder, sedangkan informasi yang diperoleh merupakan data yang dihasilkan dari hasil observasi di lapangan dan juga wawancara dengan informan. Untuk informan yang dipilih oleh peneliti yang meliputi : Wakil Kurikulum, Guru yang mengajar di kelas X. E7 dan siswa kelas X.E7 SMA N 1 Painan. Adapun hasil yang peneliti temukan banhawa model pembelajaran PAKEM mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Implementasi ; Model ; PKEM ; PAI

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan pengalaman belajar seseorang yang mana pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui proses untuk mengembangkan potensi dasar secara jasmani dan rohani agar dapat tercapai segala tujuan (Dewi,2019). Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan itu adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, sehingga dengan pendidikan ini terciptanya pendidikan para generasi peserta didik yang berkualitas sesuai undang-undang yang berlaku dan berlandaskan dengan pendidikan Islam (Nini,2018).

Proses pendidikan sebagai upaya dalam mengembangkan potensi manusia di dalamnya ada yang dinamakan proses pembelajaran (Hidayat,2018). Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dan siswa dengan pendidik yang menggunakan berbagai pendekatan, strategi, model, metode dalam rangka menemukan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran dapat efektif maka diperlukan upaya pembelajaran yang tepat yang mana guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu kepentingan pengajaran, maka dari itu pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dengan memanfaatkan dan memperhatikan berbagai faktor yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian (Sumantri,2015).

Dalam dunia pendidikan guru menempati posisi penting, karena gurulah yang memfasilitasi siswa belajar, menentukan model yang cocok dan sesuai dengan karakteristik anak didik, berhasil tidaknya pendidikan juga ditentukan oleh kontribusi guru dalam pembelajaran. Terkait dengan guru yang memfasilitasi anak didik dalam belajar, guru seharusnya memiliki informasi yang cukup dan akurat mengenai keterandalan suatu model pembelajaran yang akan dipilih (Rafikasari et al.,2021).

Perlu disadari bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung saat ini masih perlu diperbaharui dan ditingkatkan lagi terutama di daerah-daerah tertentu karena

dalam dunia pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dan PAI adalah sumber banteng diri terhadap perkembangan zaman yang semakin maju agar senantiasa selalu taat kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya terutama bagi anak yang sedang mencari identitas diri atau tidak stabil (Khoiruddin et al.,2019). Untuk mencapai pengembangan potensi peserta didik dan membentuk pribadi-pribadi bermoral maka diperlukan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, melihat fenomena yang terjadi selama ini dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik masih mengalami kejenuhan belajar yang membuat kerangka berpikirnya tidak mampu menerima informasi atau pengetahuan yang dijelaskan, sehingga tidak berjalan dengan baik pula kemajuan belajarnya itu bisa terjadi kerena kurangnya penguasaan seorang guru dalam menentukan penerapan model pembelajaran kepada peserta didik yang menjadikan proses pembelajaran itu sendiri menjadi kurang bervariasi/ monoton (Fauziah,2021).

Dalam mencapai tujuan pembelajaran guru seharusnya menggunakan model pembelajaran yang bervariatif agar peserta didik benar-benar terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, namun realitanya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga peserta didik cenderung bersikap pasif, kondisi seperti ini tidak akan menumbuh kembangkan keaktifan belajar, mutu belajar serta hasil belajar peserta didik seperti yang diharapkan sehingga menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang maksimal (Maryati et al., 2022)

Dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibutuhkan model pembelajaran dengan PAKEM, yang mana PAKEM adalah salah satu model yang sudah banyak diterapkan dalam dunia pendidikan, model pembelajaran PAKEM ini merupakan akronim dari model Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dan merupakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan, sikap dan pemahaman melalui berbagai sumber dari media pembelajaran (Fauziah,2021). Landasan teori PAKEM antara lain yaitu active learning atau pembelajaran aktif yang menekankan agar peserta didik mampu mengintergrasikan gagasan baru dengan pengalaman awal yang telah dimiliki peserta didik, yang mana konsep pembelajaran harus berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*Learning is fun*) yang mana aspek menyenangkan dalam

PAKEM sangatlah penting agar peserta didik tidak merasa takut dan terbebani dalam kegiatan belajar mengajar (Zunaidi,2019).

Berkenaan dengan hal tersebut maka semua guru perlu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar peserta didik benar-benar terlibat dalam pembelajaran (Maryati et al., 2022). Diantara guru-guru Pendidikan Agama Islam yang berusaha melakukan hal tersebut adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Painan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Alisa Marta Sari, S.Pd selaku salah satu guru PAI di SMA N 1 Painan telah menerapkan model pembelajaran PAKEM kurang lebih selama dua tahun, dari wawancara tersebut model pembelajaran ini disinyalir sudah meningkatkan hasil belajar peserta didik, itu dapat dinilai dari hasil belajar peserta didik yang mana sebelum menggunakan model PAKEM hasil belajar peserta didik tergolong masih rendah/ kurang dari standar penilaian karena peserta didik seringkali merasa jenuh dengan proses belajar mengajar yang membuat peserta didik tidak fokus dan tidak mampu menyerap apa yang disampaikan oleh guru, namun sesudah diterapkannya model PAKEM peserta didik terlihat lebih antusias, lebih semangat, aktif, kreatif karena dalam pembelajaran dengan model PAKEM adanya unsur menyenangkan sehingga membuat peserta didik merasa bahwa harus mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik.

METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan merujuk pada pendekatan studi kasus (case stydy). Menurut Bogdan dan Taylor dalam Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata yang berasal dari apa yang di amati dilapangan. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan secara luas dan mendalam (Sugiyono, 2019).

Pendekatan studi kasus adalah cara untuk mengeksploasi isi atau fenomena yang belum diungkapkan sebelumnya. Yin dalam Millah (2018) mengungkapkan bahwa studi kasus merupakan pengetahuan yang dicari secara empiris dalam menyelidiki dan meneliti fenomena dengan konteks yang nyata dan cenderung memiliki fakta atau menemukan jawabannya. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Painan yang terletak di Jalan Gurun Salido, Salido, Kec. IV Jurai, Kab. Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2023 dengan salah satu guru yang mengajar di kelas

X sebagai informan untuk mendapatkan data yang dilakukan lewat wawancara yang mendalam. Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literature maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif kunci dari pengumpulan data terletak pada peneliti itu sendiri yang berpartisipasi pada objek yang diteliti, melakukan observasi langsung, wawancara secara mendalam dan studi dokumentasi (Sugiyono,2019). Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperolah data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu teknik Observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Painan yang terletak di Jalan Gurun Salido, Salido, Kec. IV Jurai, Kab. Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Alasan memilih lokasi penelitian adalah SMAN 1 Painan adalah sekolah terakreditasi A dengan berbagai prestasinya sehingga proses seluruh kegiatan belajar maksimal di lembaga tersebut dituntut dilaksanakan secara maksimal. Penelitian mengenai implementasi model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan pada kelas X.E7 Yang dibimbing oleh guru mata pelajaran PAI.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Alisa bahwa dapat dikatakan implementasi pembelajaran model PAKEM pada mata pelajaran PAI berhasil. Guru menyiapkan segala perencanaan dengan matang sebelum melakukan pembelajaran serta dengan segala alat, media yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan model PAKEM pada mata pelajaran PAI. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model PAKEM, guru menciptakan pembelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan dan berhasil menarik seluruh perhatian peserta didik sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dalam melakukan evaluasi guru melakukan dengan cara tertulis dan non tulis, seperti mengerjakan soal latihan ataupun kuis yang menyenangkan seperti (siapa cepat dia dapat).

PEMBAHASAN

Model PAKEM

Model Pakem adalah akronim dari model Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan yang berorientasi pada proses dan tujuan yang mana orientasi dalam model pakem berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar. Orientasi tujuannya adalah agar peserta didik belajar lebih mendalam, lebih kritis dan aktif, suasana belajar yang lebih bervariasi serta meningkatkan kematangan emosional (Zunaidi,2019).

PAKEM adalah proses pembelajaran di mana guru seorang guru sangat berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dengan menerapkan berbagai kegiatan pembelajaran dan menggunakan tema mengaitkan beberapa materi pembelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna yang mampu mengembangkan keterampilan, kepahaman dan sikap peserta didik (Refikasari,2021 & Utami,2018).

Dari pernyataan Zunaidi (2019) Sekuang-kurangnya ada dua alasan kenapa sekolah perlu menerapkan model PAKEM yaitu :

a. PAKEM lebih memungkinkan peserta didik dan guru sama-sama terlibat untuk aktif dalam pembelajaran.
b. PAKEM lebih memungkinkan guru dan pesera didik berbuat kreatif bersama, guru mengupayakan segala cara secara kreatif dan melibatkan semua peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat.

Langkah-langkah desain pembelajaran model PAKEM dalam PAI

a. Perencanaan

Keberhasilan suatu proses pembelajaran mestinya diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu ide dari orang yang merancangnya agar terbentuknya suatu tatanan atau langkah yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Astuty et al.,2021). Menurut Marunduri & Wirdati (2021) perencanaan pembelajaran dijadikan sebagai acuan atau pedoman guru dalam melaksanakan program pembelajaran berdasarkan kurikulum.

Menurut Remiswal & Rezki Amelia dalam Fauziah (2021) pembuatan perencanaan pembelajaran yang harus diperhatikan adalah sesuai dengan karakteristik pakem yaitu adanya

sumber yang beraneka ragam kemudian di desain menjadi berbagai kegiatan hasil kegiataan belajar mengajar dipajang di dinding kelas, kegiatan belajar mengajar bervariasi secara aktif, dalam mengerjakan berbagai tugas peserta didik baik secara individu maupun secara berkelompok untuk mencoba mengembangkan kreativitasnya semaksimal mungkin, dan dalam melaksanakan kegiatan yang beraneka ragam itu akan nampak kesenangan dan antusias peserta didik (Fauziah,2021).

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam kurikulum merdeka guru perlu menyiapkan CP (Capaian Pembelajaran) CP kedudukannya sama dengan KI-KD dalam kurikulum 2013, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) merupakan perencanaan untuk jangka waktu lebih panjang dalam lingkup satuan pendidikan, dan modul ajar yang dapat dianggap sebagai RPP dalam kurikilum 2013 (Purwanto,2022).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan dari rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fakhrurrazi,2018). Pelaksanaan pembelajaran dikelas termuat di dalam modul ajar diantaranya ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup (Setiana,2018). Secara umum gambaran kegiatan tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.1 Berikut :

No	Kegiatan
1	Pendahuluan a. Guru membuka kelas dengan berdoa bersama sebelum belajar dan mengucapkan salam. b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan kerapian berpakaian peserta didik c. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik
2	Inti a. Mengamati b. Menanya c. Mengasosiasikan d. Menyimpulkan
3	Penutup

	a. guru mengevaluasi kembalu dan peserta didik melakukan pertimbangan dari apa yang mereka lakukan. b. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya dirumah. c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses menilai hasil atau mengukur keberhasilan suatu pembelajaran. Evaluasi diperlukan untuk memberikan informasi tantang hasil belajar peserta didik, proses belajar dan konteks keadaan lain yang berpengaruh terhadap pembelajaran (Aqib,2022).

Cara guru melakukan evaluasi terhadap peserta didik menurut Musliana (2020) antara lain:

1) Penilaian sikap (Afektif)

Melihat sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari terkait proses pembelajaran di dalam kelas.

2) Penilaian pengetahuan (Kognitif)

Menilai dari tes tulis seperti menjawab soal latihan dalam buku certak, dan PR dan lisan (Tanya jawab langsung).

3) Penilaian keterampilan (Psikomotorik)

Menilai dari keterampilan tampil membaca hafalan ayat (makharijul huruf, panjang pendek) di depan guru.

KESIMPULAN

1. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari sesuai dengan kurikulum merdeka dalam bentuk CP (Capaian Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), Modul Ajar serta alat dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dalam pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegitan penutup.

3. Evaluasi hasil PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif,Efektif dan Menyenangkan) pada mata pelajaran PAI dilakukan dengan cara tertulis yaitu dengan mengerjakan soal latihan maupun essay, dan non tulis yaitu seperti kuis yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. CV. syakir media press.

Aqib, Zainal. 2022. Kupas Tuntas Strategi PAKEM Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif & Menyenangkan. Yogyakarta.

Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *9*(1), 81-96.

Dewi, D. T. K. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Winong Mirit Kebumen* (Doctoral dissertation, IAIN).

Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. At-Tafkir, 11(1), 85–99. https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529

Fauziyah, R. N. (2021). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 120-126.

Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Rayah Al-Islam*, *2*(01), 101-111.

Khoiruddin, M. A., & Sholekah, D. D. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 123-144.

Maryati, L., Karim, H., & Surayya, E. (2022). Penerapan Stategi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kabupaten Tebo Jambi.

Musliana, C., Zuriana, C., & Syai, A. (2020). Implementasi Model Pakem Dalam Pembelajaran Tari Likok Pulo Di Mtsn 1 Bireuen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, *5*(1).

Nini, N. (2018). Strategi Guru Asrama dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 131-139.

Purnawanto, A. T. (2022). Perencanakan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, *15*(1), 75-94.

Rafikasari, F., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Djazilan, S. (2021). Keefektifan Pembelajaran Agama Islam Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3232-3241.

Setiana, D. S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP dengan Pendekatan Saintifik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sarjanawiyata

Tamansiswa Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional MIPA 2018, 1(1), 120–131. https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/SNMIPA/article/view/215/171

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.

Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. Strategi Pembelajaran. Jakarta.

Utami, N., & Basir, M. D. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Paikem Gembrot Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *2*(1), 68-76.

Wirdati, W., & Sulaiman, S. (2018). Azas-Azas Pembelajaran Kontekstual dalam Perspektif Islam. Ta"dib, 21(1), 29. https://doi.org/10.31958/jt.v21i1.1039

Zunaidi, S. (2019). implementasi model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (paikem) pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sman 1 jenangan tahun ajaran 2018-2019.